

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Mengetahui peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan modal sosial bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang merupakan tujuan penulis dalam melakukan penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diawali dengan latar belakang pemilihan metode yang digunakan sebagai desain penelitian, penetapan kriteria pemilihan informan, proses analisis data, serta *maintaining quality*.

#### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Metode penelitian adalah sebuah teknik atau cara yang sistematis serta terukur. Secara umum, metode penelitian dipahami sebagai sebuah penelitian ilmiah yang dilaksanakan dengan proses yang bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, yang nantinya diperoleh suatu pemahaman mengenai topik, gejala atau isu tertentu (Raco, 2010). Hal ini dikatakan bertahap dikarenakan sebuah metode penelitian dilakukan dengan adanya sebuah proses atau langkah-langkah tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang baik serta berkualitas atas objek yang diteliti. Dengan

adanya sebuah metode atau teknik yang terstruktur, maka akan membantu kegiatan penelitian untuk dilaksanakan. Maka dari itu terdapat dua metode penelitian berdasar jenis datanya, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Tidak ada metode penelitian yang paling baik. Masing-masing memiliki kriteria dan kelebihan serta kekurangannya.

Disampaikan oleh Yusuf (2014), bahwa penelitian kuantitatif apabila data yang dikumpulkan berupa jenis data yang dapat dikuantitatifkan kemudian dapat diolah menggunakan teknik statistik. Sedangkan Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang dihasilkan melalui prosedur penelitian (Moleong, 2007).

Penelitian kualitatif pun dilakukan ketika penelitian bertujuan atau peneliti berkeinginan untuk menjelaskan, menguraikan dengan detail, serta memberi gambaran atas suatu fenomena atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam sebuah masyarakat untuk menggali dan menemukan makna (Yusuf, 2014). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan memberi gambaran mengenai peran yang diberikan perpustakaan lembaga pemasyarakatan dalam memberikan modal sosial bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

## 3.2 Informan dan Rekrutmen

### 3.2.1 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah petugas bidang Bimbingan Kemasyarakatan yang menaungi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. Guna mendapatkan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian, pemilihan informan dalam penelitian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam menentukan informan berdasarkan pendapat Subadi (2006), yaitu:

1. Pemilihan informan awal, untuk diwawancarai atau situasional (untuk diobservasi).
2. Pemilihan informan lanjutan, untuk mengembangkan informasi serta meneliti variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan informan lanjutan jika sudah tidak muncul lagi informasi baru.

Dalam menentukan informan, peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama dan terdapat kriteria tertentu untuk menentukan informan yang terlibat dalam kajian penelitian. Atas dasar tersebut, maka digunakan teknik *non probability sampling*. Selain itu, karena peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama, maka proses pemilihan informan dilengkapi dengan teknik *purposive sampling*. Cohen (2007), mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang dilakukan tidak secara acak

namun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Karena informan yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari petugas dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang, maka dalam pemilihan informan ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Bagi petugas lembaga pemasyarakatan, kriterianya adalah mempunyai banyak pengetahuan tentang topik penelitian, khususnya tentang peran perpustakaan lembaga pemasyarakatan dalam memberikan modal sosial bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.
2. Bagi narapidana, kriterianya adalah narapidana yang aktif datang ke perpustakaan, membaca, serta meminjam buku dengan frekuensi minimal 1 kali/minggu dalam waktu 3 bulan
3. Pengurus atau petugas perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

### **3.2.2 Rekrutmen**

Untuk mendapatkan informan, telah dilakukan beberapa tahap perekrutan oleh peneliti. Dimulai dari tahap pertama, menghubungi pihak Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang dengan datang langsung ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang guna menjelaskan garis besar tujuan kedatangan serta topik penelitian dan menanyakan mekanisme administrasi seperti surat menyurat, serta pihak yang perlu ditemui ketika pelaksanaan survei. Tahap kedua, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kantor Wilayah

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah. Setelah mendapat surat pengantar izin penelitian dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, peneliti menyerahkan surat rekomendasi kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

Setelah surat izin penelitian telah diterima oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang dan mendapatkan persetujuan, langkah selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan petugas bagian Tata Usaha. Peneliti menyampaikan mengenai maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan mekanisme penelitian yang dilakukan, serta menentukan informan sesuai dengan kriteria yang telah dipertimbangkan oleh peneliti.

### **3.3 Metode Pengambilan Data**

Subadi (2006), berpendapat bahwa peneliti yang menggunakan pandangan definisi sosial memusatkan fokusnya pada aksi serta interaksi sosial yang dilahirkan melalui proses berfikir, sebagai pokok persoalan kajian serta kecenderungannya bergerak dalam kajian mikro, metode yang diterapkan dalam proses pengambilan data akan lebih cocok menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hal tersebut, karena penelitian ini memusatkan fokus pada aksi serta interaksi sosial maka digunakan metode pengambilan data dengan wawancara dan observasi pada penelitian ini. Kemudian untuk mendukung kelengkapan data, pengambilan data dilengkapi dengan dokumentasi. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu mengetahui peran perpustakaan

lembaga pemasyarakatan dalam memberikan modal sosial bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu kegiatan mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan lisan kepada informan dengan mencatat atau merekam proses wawancara tersebut dengan alat perekam. Wawancara juga merupakan alat yang berguna untuk memaparkan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan seseorang mengenai berbagai aspek kehidupan (Nasution, 2016). Berdasarkan sifat pertanyaan wawancara, ada tiga jenis wawancara yaitu, wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Dari ketiga jenis tersebut, penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat bebas terpimpin.

Donald Ary dalam Sudaryono (2019), menyatakan bahwa wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin yang dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar pertanyaan. Pada proses wawancara bebas terpimpin, terjadi tanya jawab bebas antara peneliti dengan informan namun tidak keluar dari garis besar yang telah disusun. Pertanyaan dapat dikembangkan ketika dirasa terdapat penjelasan dari informan yang kiranya bisa ditelusur lebih dalam dan dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Proses wawancara dilaksanakan dengan informan yang terdiri dari petugas Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang yang sebelumnya telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengingat informasi yang

dijabarkan oleh informan, peneliti merekam proses wawancara dalam bentuk catatan tertulis. Selain itu, untuk meningkatkan validitas informasi yang diberikan, peneliti mengulang kembali jawaban dari informan untuk memastikan serta memperjelas informasi yang diberikan.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2019). Selain itu, observasi menurut Soehartono dalam Hikmat (2011), observasi adalah kegiatan guna melakukan pengukuran, dalam arti sempit pengamatan yang dilaksanakan menggunakan panca indera serta tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Faisal dalam (Sugiyono, 2011), mengelompokkan observasi menjadi tiga, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar (*overt* atau *covert observation*), serta observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap situasi serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang. Berkaitan dengan kondisi pandemi, maka kegiatan observasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk ke dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang, menggunakan masker, serta menjaga jarak. Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur merupakan pengamatan yang tidak direncanakan secara sistematis tentang apa

yang akan diamati (Sugiyono, 2014). Pada observasi tak berstruktur peneliti tidak membatasi pengamatan pada kejadian tertentu saja, tetapi tetap membuka peluang terhadap situasi yang berkembang.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut pendapat Herdiansyah (2012), merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek yang didapatkan melalui media tulisan ataupun dokumen lainnya yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Selama proses penelitian, pelaksanaan kegiatan dokumentasi dibantu oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak diperkenankan membawa ponsel guna mengambil gambar atau merekam apapun. Dengan bantuan pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang, peneliti dapat mendokumentasikan data guna melengkapi informasi yang dibutuhkan pada hasil penelitian.

## **3.4 Metode Analisis Data**

Bogdan berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami untuk diinformasikan kepada orang lain (Suryana, 2007). Analisis data adalah bagian terpenting dari penelitian. Pada analisis data, dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk



memberikan makna pada data yang telah terkumpul untuk menentukan suatu hasil berdasarkan tujuan awal penelitian.

Dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011), kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Dimulai dari tahap awal sampai akhir, kemudian kembali ke tahap awal. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, setelah proses wawancara dengan informan dan observasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang selesai, dilakukanlah pengumpulan data baik dari hasil wawancara dengan informan yang berupa catatan tertulis maupun data hasil observasi. Kemudian peneliti melakukan penyusunan transkrip hasil wawancara.

Setelah transkrip wawancara dan hasil observasi tersusun, peneliti membaca kembali lalu melakukan pemilahan informasi guna memisahkan informasi yang penting dan tidak penting dengan memberi tanda. Dengan memilah informasi tersebut, peneliti mendapatkan identifikasi informasi yang penting dan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Langkah selanjutnya adalah pemberian kode pada informasi yang telah dipilah dengan memberikan penamaan sesuai dengan tema atau klasifikasinya masing-masing.

## 2. Penyajian Data

Sebuah tahapan lanjutan analisis setelah dilakukan reduksi data. Data berupa informasi yang sebelumnya telah diberi nama atau kode sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, dikelompokkan sesuai garis besar permasalahan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang. Dengan mengelompokkan data sesuai dengan garis besar permasalahan, maka ditemukan adanya sebuah pola atau hubungan pada data yang menggambarkan keterkaitan kejadian satu dengan lainnya. Sehingga, peneliti dapat menemukan titik temu dari pola-pola tersebut yang dapat menjawab permasalahan pada penelitian. Data yang disajikan pada tahap ini berupa deskripsi informasi yang disusun dalam bentuk tabel dengan uraian teks singkat yang bersifat naratif untuk menarik kesimpulan sementara.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir setelah tahap penyajian data menghasilkan informasi yang telah dikelompokkan. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari informasi yang telah disajikan berdasarkan hasil temuan pada kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.

Setelah kesimpulan mengenai peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan dalam memberikan modal sosial pada proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang didapatkan, kemudian peneliti memastikan kembali perihal kesesuaian data. Peneliti

memastikan kembali kesesuaian data dengan melakukan pengecekan ulang mulai dari proses reduksi data hingga penyajian data guna memastikan kesesuaian data serta meminimalisasi kesalahan pada hasil penelitian.

### **3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Untuk menjaga kualitas penelitian disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Subadi (2006), uji kualitas penelitian dilakukan dengan beberapa cara yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

#### **1. *Credibility***

Disampaikan oleh Winarni (2018), terdapat 6 cara untuk menguji kredibilitas data yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam proses penelitian. Peningkatan ketekunan penelitian berarti peneliti melakukan proses penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas informasi serta memastikan kembali data salah atau tidak.

Cara yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan ketekunan penelitian guna memastikan kredibilitas adalah dengan menanyakan atau mengulang kembali informasi yang diberikan informan ketika wawancara jika dirasa kurang jelas dan memastikan kesamaan pemahaman antara peneliti dengan informan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

Selain itu, peneliti juga mempelajari sumber lain seperti membaca buku, hasil penelitian, ataupun dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperluas wawasan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

2. *Transferability*

*Transferability* menguji kemungkinan hasil penelitian diterapkan dalam konteks atau situasi sosial lainnya. Maka dari itu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan jelas, peneliti menyusun hasil penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dengan data yang dapat dipercaya. Hal tersebut bertujuan agar pembaca mendapat kejelasan dari penelitian ini sehingga dapat memutuskan bisa atau tidak mengaplikasikannya dalam situasi sosial lainnya.

3. *Dependability*

Untuk pengujian *dependability*, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses pengujian *dependability* dilakukan bersama dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai auditor. Pengujian dilakukan dengan menunjukkan penjabaran peneliti mengenai bagaimana memulai dalam menentukan fokus permasalahan, datang ke lapangan, menentukan sumber, menganalisis data, melakukan uji kualitas data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendukung proses ini, peneliti juga melampirkan bukti penelitian seperti surat izin penelitian, transkrip wawancara, serta foto kegiatan yang berlangsung saat proses pengambilan data.

#### 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* yaitu menguji kebenaran hasil penelitian. Pengujian *confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, maka dari itu proses pengujian pada hasil penelitian ini dilakukan bersamaan. Dalam proses ini dilakukan pengujian pada hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat disepakati oleh dosen pembimbing serta dosen penguji selaku auditor dan kemudian terkonfirmasi kebenarannya.